

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum 2013 terbentuk dengan tujuan mempersiapkan insan supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013). Pernyataan tersebut merupakan acuan dalam mengarahkan peserta didik untuk memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh sehingga dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Chiappetta (2010) sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dalam rangka untuk memahami dan membentuk pengetahuan terorganisir yang memiliki daya prediksi dan aplikasi dalam masyarakat (Widiyarini dan Insih, 2015). Artinya pembelajaran IPA merupakan proses aktif peserta didik dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan bersaing dalam masyarakat.

Salah satu yang dibutuhkan peserta didik dalam berinteraksi dan bersaing dalam masyarakat adalah keterampilan berkomunikasi. Menurut Saavedra dan Darleen (2012) pada abad 21 peserta didik membutuhkan keterampilan berpikir

kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, kecerdasan dan adaptasi, komunikasi lisan dan tulisan, mengakses dan menganalisis informasi, dan rasa ingin tahu dan imajinasi. Peserta didik harus mampu secara efektif menganalisis dan memproses jumlah besar komunikasi dalam kehidupan mereka saat ini (NEA, 2013).

Kenyataan yang terjadi sampai sekarang masih berjalan pengajaran sains tradisional. Hal tersebut hanya terbatas pada produk atau fakta-fakta, konsep-konsep teori sehingga kurang cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik cenderung hanya menerima materi tanpa harus berpikir untuk menemukan konsep dari suatu pokok bahasan (Jumiati dkk, 2011). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik belum dapat mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Akibatnya peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengemukakan gagasan, ide-ide maupun pendapat serta kurangnya penguasaan materi. Kurangnya penguasaan materi dan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan berkomunikasi baik dengan pendidik, antar peserta didik maupun di masyarakat.

Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan menyampaikan gagasan atau hasil penemuannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berkomunikasi mencakup kemampuan membuat grafik, diagram, tabel, karangan laporan, serta memaparkan gagasan secara lisan sehingga terjadi pengertian bersama (Diana dkk, 2012). Melatih keterampilan

komunikasi akan membantu peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya cenderung mendengarkan dan menghafal konsep-konsep pelajaran seperti pada materi pencemaran lingkungan. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yang semakin tidak terkendali.

Menciptakan pembelajaran yang baik membutuhkan suatu bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam kelas. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS adalah salah satu perangkat yang menyediakan materi dan kegiatan-kegiatan dalam melibatkan peserta didik. LKS dapat dirancang sendiri oleh pendidik agar berisi kegiatan yang melibatkan keaktifan peserta didik. LKS biasanya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas (Dian dkk, 2012). Peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi dalam LKS.

Namun, selama ini LKS hanya digunakan sebagai bahan latihan peserta didik untuk mengisi jam kosong atau untuk Pekerjaan Rumah (PR) (Amri, 2013). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa LKS tidak digunakan secara optimal. Oleh sebab itu, peran pendidik dibutuhkan untuk membuat LKS sesuai tujuan pembelajaran dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berperilaku aktif dalam proses pembelajaran.

LKS yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah LKS berbasis *scientific approach* (Widiyarini dan Insih, 2015).

Scientific approach adalah pendekatan ilmiah yang terdiri dari lima langkah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Permendikbud No 103 Tahun 2014). Menurut Rahmatika (2016) penggunaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dalam Kurikulum 2013 dapat memberikan kontribusi positif, yaitu meningkatnya aktifitas peserta didik. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penggunaan LKS berbasis *scientific approach* mengandung kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik mulai dari proses mengamati hingga mengkomunikasikan, sehingga peserta didik dapat mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dapat mengkomunikasikan dan mengaplikasikan pengetahuan, ide atau gagasan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan komunikasi dapat dilatih melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*. Model pembelajaran *think-talk-write* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan komunikasi diantara peserta didik (Ningsih dkk, 2011). Model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* memiliki tiga tahap, yaitu pertama *Think*, yang kedua *Talk*, dan yang ketiga *Write*. Strategi *think-talk-write* diawali dengan peserta didik membaca materi yang sudah dikemas dengan pendekatan konstruktivis untuk memahami kontennya (*think*), kemudian peserta didik mengkomunikasikan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman dalam kegiatan diskusi (*talk*), peserta didik menuliskan hasil pemikirannya dalam bentuk

rangkuman (*write*), masing-masing tahap tersebut memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide dalam menyelesaikan permasalahan (Huinker and Laughlin, 1996).

Penelitian oleh Widiyarini dan Insih (2015) bertujuan untuk menghasilkan LKS IPA berbasis *Scientific Approach* yang layak dalam meningkatkan *Learning Outcome* siswa MTs kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS IPA berbasis *Scientific Approach* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan proses, sikap ilmiah dan pengetahuan peserta didik. Terbukti dengan hasil penelitian LKS berbasis *scientific approach* layak digunakan dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan penelitian tersebut, maka perlu dikembangkan suatu LKS berbasis *Scientific Approach* yang akan dikembangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* untuk melatih keterampilan komunikasi, dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Scientific Approach* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-talk-write* untuk Melatih Keterampilan Komunikasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa hanya berisi latihan soal-soal.
2. Peserta didik pasif dalam proses pembelajaran
3. Keterampilan komunikasi peserta didik masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah:

1. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Siswa berbasis *scientific approach* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* untuk melatih keterampilan komunikasi peserta didik?
2. Bagaimana keterbacaan Lembar Kerja Siswa berbasis *scientific approach* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* untuk melatih keterampilan komunikasi peserta didik?
3. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* dalam melatih keterampilan komunikasi peserta didik?
4. Bagaimana keterampilan komunikasi peserta didik setelah pemberian Lembar Kerja Siswa berbasis *scientific approach* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*?
5. Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS berbasis *scientific approach* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* dan untuk melatih keterampilan komunikasi peserta didik setelah menggunakan LKS berbasis *scientific approach* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan agar dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *scientific approach* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dilakukan agar dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *scientific approach* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* dapat melatih keterampilan komunikasi.

F. Spesifikasi Produk

Sehubungan dengan luasnya masalah yang diidentifikasi, maka perlu diadakannya batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih jelas:

1. Penelitian ini ditunjukkan untuk melatih keterampilan komunikasi.
2. Pengembangan produk berupa Lembar Kerja Siswa berbasis *scientific approach* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*.
3. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D (*four-D models*) yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*desseminate*). Namun, penelitian ini hanya terbatas pada tahap pengembangan.
4. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pencemaran lingkungan.

G. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman, peneliti mencantumkan pengertian tentang hal-hal terkait dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Lembar kerja siswa (LKS) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan, tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015)
2. *Scientific Approach* merupakan satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitik beratkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar menurut Hosnan (2014) dalam (Widiyarini dan Insih, 2015).
3. Model pembelajaran *think-talk-write* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan komunikasi diantara peserta didik (Ningsih dkk, 2011).
4. Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan menyampaikan gagasan atau hasil penemuanya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berkomunikasi mencakup kemampuan membuat grafik, diagram, tabel, karangan, laporan, serta memaparkan gagasan secara lisan sehingga terjadi pengertian bersama (Diana dkk, 2012).